

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KENAIKAN BAHAN BAKAR
MINYAK DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN**

NASKAH PUBLIKASI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi*



Diajukan Oleh :

KUNANTI JATI SAPUTRI

F 100 080 164

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KENAIKAN BAHAN BAKAR
MINYAK DENGAN OPTIMISEME MASA DEPAN**

NASKAH PUBLIKASI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi*

Diajukan oleh :

KUNANTI JATI SAPUTRI

F 100 080 164

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KENAIKAN BAHAN BAKAR
MINYAK DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN

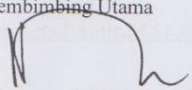
Diajukan oleh :

KUNANTI JATI SAPUTRI

F 100 080 164

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama


Susatyo Yuwono, S.Psi, M.si, Psi

Tanggal 18 Desember 2012

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KENAIKAN BAHAN BAKAR
MINYAK DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN

Yang diajukan oleh :

KUNANTI JATI SAPUTRI

F 100 080 164

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 18 Desember 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

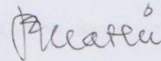
Penguji utama

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si..Psi



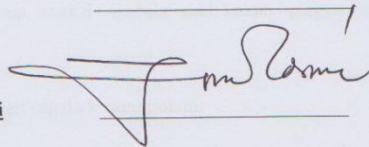
Penguji pendamping I

Dra. Partini, M.Si..Psi



Penguji pendamping II

Drs. Mohammad Amir, M.Si..Psi



Surakarta, 18 Desember 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Susatyo Yuwono, S.psi., M.si., Psi)

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KENAIKAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN

Kunanti Jati Saputri
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
kunantijati@yahoo.com

Abstract. This study aimed to determine the relationship between perceptions of rising fuel oil (BBM) the future with optimism, determine the level of perception of rising fuel oil (BBM) and to determine the effective contribution of the perception of rising fuel the future with optimism. Researchers used a quantitative approach. The samples used were bus drivers operating in Boyolali. Measuring tool used is the scale of the perception of rising fuel prices and the scale of future optimism. Then analyzed using SPSS 15.0 for Windows. This study shows that there is a significant positive relationship between perceptions of rising fuel the future with optimism.

Keyword : *Perceptions of rising fuel the future with optimism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dengan optimisme masa depan, mengetahui tingkat persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dan untuk mengetahui sumbangan efektif persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sopir bus yang beroperasi di wilayah Boyolali. Alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dan skala optimisme masa depan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 15.0 for windows. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan.

Kata kunci : *persepsi kenaikan bahan bakar minyak, optimisme masa depan.*

PENDAHULUAN

Optimis adalah suatu tekad yang kuat untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang baik. Optimis harus selalu tersimpan segala kegiatan yang dilakukan. Tanpa optimisme, kita hanya akan selalu mengeluh dan mengeluh tanpa memikirkan solusi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Optimisme memang terkadang hanya dimiliki oleh sebagian orang.

Menurut Handoko (2012) melihat sesuatu jauh kedepan memang masih buram dan memiliki ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, kita harus optimis dalam menjalankannya agar didapat sesuai dengan target yang diinginkan. Namun realitas berkata lain, jika ada orang yang memiliki semangat tinggi untuk maju dan memiliki optimisme dalam membangun masa depan yang lebih baik, terkadang ada saja orang yang menghambat.

Hal positif dalam psikologis dapat tercermin dalam karakteristik manusia, seperti optimisme. Pengertian optimisme adalah suatu karakteristik yang seperti ciri

mencerminkan sikap atau suasana hati positif mengenai masa depan (Jameson dkk,2007). Menurut McCann dalam Putrianti (2007) menjelaskan bahwa optimisme masa depan merupakan kekuatan psikologis yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan umum bahwa mereka akan mendapatkan kesuksesan melalui kerja keras yang dilakukannya. Harapan tersebut membuat seseorang melakukan upaya – upaya secara sungguh – sungguh untuk mewujudkan tujuan – tujuannya. Penelitian ini mengkaji optimisme masa depan pada sopir bis terkait dengan kenaikan bahan bakar minyak.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa penghasilan bis umum di Kabupaten Boyolali saat ini mengalami penurunan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang terdiri dari siswa sekolah, para pekerja serta masyarakat umum sudah banyak yang beralih memakai transportasi pribadi, yang berakibat transportasi umum sekarang banyak yang tidak beroperasi. Sehingga sangat

mempengaruhi tinggi rendahnya pemasukan sopir angkutan umum.

Menurut Ischak (dalam Laily, 2012) salah satu dampak kenaikan bahan bakar minyak adalah kenaikan ongkos angkutan umum karena dipicu oleh kenaikan harga suku cadang, biaya operasional angkutan akan meningkat dan akan melemahkan daya beli masyarakat. Jika BBM naik, lagi-lagi yang akan merugi masyarakat kecil, supir angkutan umum dan pengusaha angkutan pasti merugi, karena biaya produksi meningkat, sementara setoran berkurang. Saat ini supir angkutan umum sudah hidup diambang kehancuran. Rendahnya daya dukung masyarakat untuk menggunakan moda transportasi umum telah membuat perekonomian supir angkutan umum melemah.

Sudah saatnya masyarakat berpikir dan berusaha mengembangkan kreativitas dan kejelian untuk menghasilkan energi selain dari minyak bumi. Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang sangat

melimpah untuk menghasilkan sumber energi alternatif. Sudah banyak penelitian ilmiah yang dilakukan untuk menghasilkan energi alternatif. Kegiatan yang harus kita lakukan sekarang adalah mengaplikasikan hasil penelitian untuk menghasilkan energi alternatif yang harganya terjangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dengan optimisme masa depan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “ Hubungan Persepsi Terhadap Kenaikan Bahan Bakar Minyak dengan Optimisme Masa Depan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel tergantungnya adalah optimisme masa depan sedangkan variabel bebasnya adalah persepsi kenaikan bahan bakar minyak. Sampel dalam penelitian ini adalah

sopir bus, diambil dari jumlah PO. Bis yang berada di Kabupaten Boyolali sebanyak 32 bis umum trayek pedesaan, 4 bis umum trayek AKDP serta 6 bis umum trayek pariwisata. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui metode skala psikologi. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *product moment* dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) edisi 1, Andi Ofset, Yogyakarta. hak cipta © 2007 dilindungi UU, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,462$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berarti hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan. Artinya semakin tinggi persepsi

terhadap kenaikan bahan bakar minyak maka semakin tinggi pula optimisme masa depan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan penulis dapat diterima atau terbukti.

Senada dengan pendapat Mar'at (1991) bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kondisi secara terus menerus yang dipengaruhi oleh informasi dari lingkungannya. Coad (2011) mengungkapkan bahwa perubahan persepsi mengenai kenaikan bahan bakar minyak dikarenakan setiap orang tergantung pada sumber energi minyak dan gas bumi, terutama seperti bahan bakar minyak seperti bensin, solar, minyak tanah, dan gas. Bahan bakar minyak dan gas merupakan sumber energi utama saat ini. Namun setiap hari harga minyak bumi semakin naik. Hal ini karena semakin banyak permintaan terhadap bahan bakar minyak bumi tetapi persediaan sangat terbatas jumlahnya.

Adanya hubungan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme

masa depan, dikarenakan mayoritas setiap diri sopir bus memiliki pandangan kedepan yang positif. Anggapan akan lebih baiknya kehidupan masyarakat khususnya sopir kendaraan umum, mengenai perubahan yang tidak harus dijadikan sebuah kemunduran dalam perekonomian, karena setiap perubahan bermaksud untuk meningkatkan perekonomian dan perubahan dalam perekonomian masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sobur (2010) aspek-aspek persepsi dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu seleksi, interpretasi serta perilaku. Orang yang selektif ialah yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam menyeleksi informasi positif sehingga ia tidak mudah menerima informasi-informasi yang didapat, seperti halnya informasi buruk yang dapat mengubah suatu persepsi. Orang seperti ini tidak akan menghiraukan informasi-informasi buruk dan mudah menginterpretasikan secara positif mengenai informasi-informasi yang ada. Sehingga dari situ pada orang

tersebut akan timbul perasaan mampu untuk berbuat sesuatu yang lebih serta perasaan mampu dalam menghadapi fenomena yang ada saat ini. Yang kemudian hal itu akan mempengaruhi optimisme terhadap masa depannya.

Senada dengan pendapat Ubaedy (2007) bahwa orang yang optimis terhadap masa depannya itu harus memiliki fokus langkah yang selektif dengan sasaran usaha yang jelas, dimana hal itu akan menimbulkan harapan yang mampu menembus realitas. Orang tersebut tidak akan hanyut dan larut ke dalam realitas buruk yang terjadi saat ini (adanya kenaikan bahan bakar minyak). Mereka mampu melihat sesuatu yang mencerahkan di balik realitas itu, layaknya melihat cahaya di balik kegelapan. Harapan tersebut juga berfungsi sebagai sistem pendukung atau dorongan untuk melakukan hal – hal yang positif, sebagai contoh ketika kita menginginkan keberhasilan lalu kita berpikir berhasil, punya kemauan untuk berhasil, punya sikap yang dibutuhkan untuk berhasil, dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan

untuk keberhasilan itu maka logikanya kita pasti berhasil. Pada akhirnya keberhasilan tersebut menciptakan kepuasan batin yang tidak bisa diukur dengan materi. Jika sudah seperti itu seseorang akan mampu menerima fakta hidup dengan kesadaran tanpa banyak mengeluh atau memprotes dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak.

Selain itu seseorang harus memiliki perasaan diberkati rahmat Tuhan karena dari situ akan tercipta keyakinan yang membangkitkan dan kuat, bahwa dirinya sanggup mengalahkan tantangan yang ada. Orang tersebut sedang menciptakan keyakinan bahwa dirinya punya keyakinan yang cukup untuk menyelesaikan masalah atau hambatan dengan menggunakan akal sehatnya dalam menghadapi tantangan hidup. Selanjutnya jika seseorang mengubah harapannya menjadi optimis maka secara tidak langsung sikap orang tersebut pun berubah. Darinya mulai ada kemampuan untuk menikmati kehidupan, kemampuan untuk menjalankan agenda perbaikan diri

secara terus menerus, penghayatan yang bagus terhadap praktek hidup yang dijalankan sehingga bisa membedakan perilaku yang salah dan perilaku yang benar, mempunyai kepercayaan yang baik terhadap kemampuannya, dan mempunyai perasaan yang baik terhadap dirinya.

Menurut Ubaedy (2007) Optimisme dan pesimisme adalah hasil dari sebuah proses tentang bagaimana kita mempersepsikan sesuatu dan *feedback* dari persepsi itu. Ketika kita menciptakan pandangan yang optimis, maka pantulan yang kembali pada kita adalah fakta – fakta atau peristiwa dan alasan kita yang kita butuhkan untuk menjadi orang optimis. Sebaliknya, ketika kita menciptakan pikiran negatif dan pesimis, maka seringkali pantulan yang muncul adalah pantulan yang negatif. Para pengendara sopir bus yang memiliki persepsi positif terhadap kenaikan bahan bakar minyak akan meningkatkan optimisme masa depan. Sebaliknya, persepsi negatif para sopir bus yang akan menimbulkan pesimisme.

Hasil koefisien determinan (r^2) sebesar 0,214. Hal ini berarti sumbangan atau pengaruh persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak terhadap optimisme masa depan sebesar 21,4%, maka masih terdapat 78,6% faktor-faktor lain yang mempengaruhi optimisme masa depan di luar variabel persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak memiliki rerata empirik 47,69 lebih rendah dari rerata hipotetik 50 yang berarti persepsi kenaikan bahan bakar minyak tergolong sedang. Sejalan dengan penjelasan Sobur (2010) bahwa seseorang akan memperhatikan dan menilai informasi yang didapat sehingga akan menciptakan kemampuan untuk berpikir positif dalam menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapi dan akan berlanjut terciptanya kreatifitas dalam pemecahan permasalahan-permasalahannya.

Diketahui optimisme masa depan sopir bus PO.Maharani dan

PO.Arief memiliki rerata empirik sebesar 98,54 yang berarti optimisme masa depannya tergolong sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ubaedy (2007) menjelaskan aspek optimisme masa depan dibagi menjadi 10 aspek yang mana dari aspek-aspek itu berbicara tentang kecenderungan batin untuk melaksanakan aksi atau hasil yang lebih baik yaitu dengan memiliki fokus langkah yang selektif serta mempunyai sasaran usaha yang jelas. Sehingga dari situ seseorang mampu menerima fakta hidup dengan kesadaran tanpa banyak mengeluh atau memprotes. Selanjutnya optimisme mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan yang membangkitkan ini dapat digunakan seseorang dalam menjalankan aksi yang lebih bagus guna meraih hasil yang lebih bagus pula. Namun hal tersebut tidak berhenti pada keyakinan saja. Kalau seseorang itu hanya yakin dan keyakinan itu tidak digunakan untuk menjalankan aksi berarti optimisme orang tersebut masih kurang. Lalu didukung dengan memiliki perasaan diberkati rahmat

Tuhan akan menciptakan kemampuan untuk menikmati kehidupan dan selalu berfikir positif terhadap dirinya bahwa ia mampu menjalankan pekerjaan dengan baik, menjadikannya mampu menghadapi tantangan hidup dengan akal sehatnya, senang dengan pekerjaan yang sedang dijalannya, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diterimanya.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan namun ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain: Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian. Namun ada

beberapa kelemahan penelitian antara lain:

1. Jumlah sampel yang terbatas disatu wilayah saja, sehingga dapat menimbulkan keterbatasan generalisasi hasil penelitian.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan hanya skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu-individu, oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik wawancara, observasi, psikotest maupun yang lain sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dan optimisme masa depan memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini

berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar $r = 0,462$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak, semakin tinggi optimisme masa depan sopir PO. Bus Maharani dan PO. Bus Arief di Kabupaten Boyolali.

2. Sumbangan efektif sebesar 0,214 sehingga persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak berpengaruh terhadap optimisme masa depan sebesar sebesar 21,4%, maka masih terdapat 78,6% pengaruh dari variabel lain. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi optimisme masa depan merupakan bukan bagian dari variabel persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak.
3. Persepsi kenaikan bahan bakar minyak sopir PO. Bus Maharani dan PO. Bus Arief berada pada kategori sedang.
4. Optimisme masa depan yang dimiliki sopir PO. Bus Maharani dan PO. Bus Arief berada pada kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Oto Bus

Pengelola oto bus diharapkan mempertahankan kondisi yang dapat menjaga persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan seorang sopir bus umum dengan cara menyampaikan kepada sopir bus bahwa tidak perlu cemas dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak.

2. Bagi Sopir Bus

Sopir bus umum diharapkan mampu mempertahankan persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak sehingga dengan adanya persepsi yang baik maka dapat meningkatkan mutu proses dan kualitas kinerja sopir bus umum dengan cara yang baik seperti mengenali, mempelajari, memenuhi dan memahami secara detail proses naiknya bahan bakar minyak, sehingga sopir bus umum mampu menginterpretasi secara lebih mendalam dari kelebihan dan kelemahan naiknya bahan bakar minyak. Untuk

meningkatkan dapat dilakukan dengan cara melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya.

3. Bagi Ilmuwan Psikologi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan wacana pemikiran tentang hubungan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan. Sehingga, diharapkan dengan adanya penelitian dapat memperkaya khasanah teoritis maupun pengembangan ilmu khususnya di bidang psikologi sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui tingkat ataupun peningkatan optimisme masa depan dari persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak atau dari variabel lain yang dapat meningkatkan nilai optimisme masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Al-Qaisy, L. M. (2008). Students' attitudes toward cheat and relation to demographic factors. *European Journal of Social Sciences*, 7, 140-146.
- Coad, J. 2011. *Mencari dan Menggunakan Minyak*. Malaya : Naz Sdn. Bhd.
- Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Handoko, E.A. 2012. *Optimisme dan Realitas* (online). <http://ardianeko.wordpress.com/-/2012/08/05/-optimisme-dan-realitas/>. Diakses pada tanggal 3 September 2012 pk 12.45 WIB.
- Jameson K.H. (2007). *Dispositional Optimism as a Moderator Of the Relationship Between Negative Live Events and Suicide Ideation and Attempts*. *Cogn The Res*, 31-533-546.
- Kemal, I. 2012. *Dukung Kebijakan SBY Menaikkan BBM Karena Mengurangi Angka Kemiskinan* (online). <http://politik.kompasiana.com-/2012/03/26/dukung-kebijakan-sby-menaikkan->

[bbm-karena-mengurangi-angka-kemiskinan/](#). Diakses pada tanggal 5 April 2012 pk 13.05 WIB.

Laily, R. 2012. *Organda Bogor Harapkan Kebijakan Kenaikan BBM Ditunda*. <http://laily/gdl.php?mod=browse&opread&idjptummp-p-gdl-s1-2005-nurumipeli-4941&PHPSESSID42d6e-65b827a38f44956092d28ba985>. Diakses pada tanggal 3 September 2012 pk 14.02 WIB.

Pelitawati,U.N. 2012. *Kenaikan Bahan Bakar Minyak* (online). <http://digilib.umm.ac-.id/gdl.php?-mod=-browse&opread&idjptummp-p-gdl-s1-2005-nurumipeli-4941&PHPSESSID42d6e65b827a38f44956092-d28ba985>. Diakses pada tanggal 3 September 2012 pk 13.15 WIB.

Poerwadarminata, W.J.S. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Purba, W. D. A. (2006). Semangat Hidup Penderita Kanker Ditinjau Dari Optimisme, Dukungan Sosial dan Kepasrahan Kepada Tuhan. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 8, 41-53.

Putrianti, G. F. (2007). Kesuksesan Peran ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping . *Indigenous*,

Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 9, 3-15.

Robert, W.H.(2011). Methane and the green house-gas foot print of natural gas from shale formations. *The online version of this article*,10.1007/s/0584-011-0061-5.